

Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Induktif Selama Masa Pandemi Covid-19

Aisyah^{1*}, Rahmawati^{2*}, Hunaeda³, Rezky Rianti⁴

^{1) 2) 3) 4)} Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muslim Maros

¹⁾ icaaisyah974@gmail.com

²⁾ nyoled@umma.ac.id



Open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

ABSTRAK

Salah satu upaya meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah pendekatan induktif. Penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan induktif selama masa pandemi Covid-19. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam penelitian ini dilibatkan MA Darussalam Barandasi Maros yang pembelajarannya berlangsung secara tatap muka dengan enam rombongan belajar pada tahun ajaran dimana penelitian dilaksanakan. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji tes, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut. Pada tes kemampuan awal (*pretest*) nilai tertinggi dan terendah sebesar 40 dan 10. Sedangkan pada tes setelah di beri perlakuan (*posttest*) nilai tertinggi dan terendah sebesar 93 dan 81. Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi setiap pertemuan maka diperoleh persentase aktivitas positif siswa melalui pendekatan induktif adalah 84,75%, sehingga aktivitas siswa dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 70\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru untuk mengarahkan dan membimbing siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik, dapat memberikan manfaat dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran matematika dan kualitas dari siswa dan sekolah, serta memberikan sumbangsih positif pada dunia pendidikan.

Kata Kunci: Pendekatan Induktif, Matematika, Pandemi Covid-19.

ABSTRACT

One effort to increase student motivation in learning is to use the right learning approach, one of which is an inductive approach. The research carried out aims to find out and describe the effectiveness of learning mathematics using an inductive approach during the Covid-19 pandemic. To achieve this goal, MA Darussalam Barandasi Maros was involved in this study, whose learning took place face-to-face with six study groups in the academic year where the research was carried out. Based on the analysis using test tests, the following research results are obtained. On the pretest, the highest and lowest scores were 40 and 10. Meanwhile, on the posttest, the highest and lowest scores were 93 and 81. From the results of the student activity observation sheets filled in at each meeting, the percentage of positive activity was obtained. students through the inductive approach are 84.75%, so that student activity is said to be effective because it meets the criteria of classical student activity $\geq 70\%$ of students are actively involved in the learning process. From the results of this study, it is hoped that it can become a reference for teachers to direct and guide students in achieving better learning outcomes, can provide benefits to improve the quality of mathematics learning and the quality of students and schools, as well as make a positive contribution to the world of education.

Keywords: Inductive Approach, Mathematics, Covid-19 Pandemic

A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit Covid-19 yang mengguncang dunia. Kasus ini sendiri pertama kali terdeteksi di Indonesia sejak awal Maret 2020. Dan, sekitar bulan April penyakit ini mulai menyebar ke seluruh wilayah di Indonesia. Kehadiran pandemi Covid-19 ini telah membawa berbagai dampak buruk di berbagai sektor, termasuk di sektor pendidikan.

Covid-19 menyebabkan sekolah-sekolah di Indonesia harus menerapkan pembelajaran secara online/ daring menggunakan berbagai platform aplikasi elektronik yang ada seperti Zoom meet, Google Meet, Google Classroom, WhatsApp, dan lain-lain. Setahun setelah pelaksanaan pembelajaran daring, dengan berbagai macam hambatan yang ada dan banyaknya keluhan dari orang tua siswa, tepatnya pada April 2021 pemerintah dalam Surat Keputusan Bersama 4 Menteri tentang Panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka di masa pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19). Pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan harus dilakukan dengan protokol kesehatan yang ketat dan terpantau oleh pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan/atau kantor kementerian Agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya dengan membudayakan pola hidup bersih dan sehat dalam rangka pencegahan dan pengendalian Covid-19 (SKB 4 Menteri) (<https://www.kemdikbud.go.id/main/files/download/bc795c05dccbfb8>).

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti ke sekolah, didapatkan informasi dari guru bahwa sebagian besar siswa mengalami penurunan motivasi belajar selama pelaksanaan pembelajaran online dilaksanakan. Setelah pembelajaran tatap muka dilaksanakan, tentunya guru harus memikirkan model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika di masa pandemi Covid-19 ini agar motivasi belajar siswa meningkat sehingga hasil belajar matematika juga dapat meningkat.

Suradi (2005) mengemukakan bahwa rendahnya hasil belajar matematika siswa yang menjadi masalah di setiap jenjang pendidikan di Indonesia, menunjukkan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat sulit dipahami oleh siswa. Padahal untuk mempelajari dan menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, kita membutuhkan matematika. Dengan memperhatikan keadaan tersebut, maka sangatlah penting bagi para pendidik khususnya guru memperhatikan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini utamanya berkaitan dengan pemilihan pendekatan pembelajaran. Pendekatan yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, materi kurang dipahami, dan monoton sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar.

Salah satu upaya untuk memotivasi siswa dalam belajar yakni berupa penerapan model pembelajaran yang lebih mengutamakan keaktifan siswa dan memberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara maksimal.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran matematika yang bersifat efektif dan efisien dan untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran matematika maka diperlukan suatu metode tertentu agar pembelajaran lebih hidup, salah satunya adalah pembelajaran dengan pendekatan induktif.

Marpaung (Rochmad, 2007) pembelajaran dengan melibatkan pola pikir induktif efektif untuk mengajarkan suatu konsep matematika, dan memberi peluang kepada siswa untuk memahami konsep atau memperoleh generalisasi dengan cara yang lebih bermakna. Siswa memperoleh pengalaman ketika melakukan pengamatan langsung secara cermat pada kasus-kasus khusus yang diberikan guru, dalam mengonstruksi matematika ini siswa terlibat dengan proses adaptasi dan organisasi, sehingga mempelajari konsep matematika dengan cara seperti ini dipandang lebih bermakna dari sekedar menghafalkannya.

Taba mengembangkan pendekatan induktif ini dengan didasarkan pada konsep proses mental siswa dengan memperhatikan proses berpikir siswa untuk menangani informasi dan menyelesaikannya. Pembelajaran diawali dengan memberikan contoh-contoh atau kasus khusus menuju konsep atau generalisasi. Siswa melakukan sejumlah pengamatan yang kemudian membangun dalam suatu konsep atau generalisasi. Siswa tidak harus memiliki pengetahuan awal berupa abstraksi, tetapi akan sampai pada kemampuan abstraksi setelah mengamati dan menganalisis apa yang diamati.

Dampak pengiring dari pembelajaran induktif mencakup: "Semangat untuk menemukan; adanya kesadaran akan hakikat pengetahuan; dan berpikir logis". Pembelajarannya mencakup: "Informasi, konsep-konsep, keterampilan dan membentuk hipotesis; proses pembentukan konsep; konsep-konsep, sistem konseptual dan aplikasinya".

Dalam kegiatan induktif dibawah bimbingan dan arahan guru, siswa aktif belajar matematika secara individu. Meskipun demikian, siswa diberi kesempatan berinteraksi dengan temannya, misalnya bertukar pendapat dengan teman sebangkunya atau dengan teman-teman di dekatnya.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian Pra-eksperimen yang melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan pendekatan induktif dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan desain "*The one Group Pretest-Posttest Design*". Desain ini digunakan karena penelitian ini hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen yang dilaksanakan tanpa adanya kelas pembandingan, namun diberi tes awal dan tes akhir di samping perlakuan.

1. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan tim peneliti melakukan observasi sekolah berupa lingkungan sekolah, kelas yang akan dijadikan sampel, kemudian menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP, menyusun instrumen penelitian yang meliputi

Lembar Observasi, Lembar keterlaksanaan pembelajaran, dan angket respons siswa serta mengurus perijinan penelitian.

Semua instrumen yang disusun divalidasi oleh dua orang ahli yang telah ditunjuk oleh fakultas, dimana kedua ahli tersebut adalah dosen program studi Pendidikan Matematika Universitas Muslim Maros, dan berdasarkan hasil validasi semua instrumen dinyatakan telah memenuhi validasi isi dan layak digunakan.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pre perlakuan yaitu dengan memberikan tes awal menggunakan instrumen tes (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum perlakuan sehingga diketahui data kemampuan awal siswa.
- b. Perlakuan
 - Melaksanakan pembelajaran dengan materi Program Linear Dua Variabel terhadap kelas yang terpilih dengan menggunakan pendekatan induktif.
 - Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan
 - Memberikan tes akhir (*post-test*) dengan menggunakan instrumen tes
 - Memberikan angket berisi pernyataan-pernyataan yang akan menunjukkan respons siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- c. Tahap Pelaporan meliputi Pengolahan dan analisis data serta Penarikan kesimpulan

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MA Darussalam Barandasi Maros pada semester ganjil tahun akademik 2022/2023. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik random kelas (*Class Random Sampling*) sehingga terpilih kelas XI MIA sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan

Data hasil penelitian dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian *pretest* dan *posttest*, Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa, Lembar Pengamatan Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran, dan Angket Respons Siswa yang telah dibuat oleh peneliti.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

a. Analisis Hasil Belajar Matematika

Data hasil belajar dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan perhitungan KKM Matematika wajib untuk kelas XI diperoleh Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) pelajaran matematika yang harus dipenuhi oleh siswa adalah minimal 78. Dari kriteria tersebut siswa yang memperoleh $N \geq 78$ maka siswa yang bersangkutan mencapai ketuntasan penguasaan bahan belajar siswa. Sedangkan ketuntasan penguasaan bahan ajar matematika siswa klasikal tercapai bila paling sedikit 80% siswa di kelas tersebut telah tuntas.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa. Besarnya peningkatan sebelum dan sesudah penerapan dihitung dengan rumus gain ternormalisasi berdasarkan pendapat Hake (Lestari dan Yudhanegara, 2017 : 235) seperti disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Gain Ternormalisasi

Interval	Kategori
$g < 0,30$	Rendah
$0,3 \leq g \leq 0,70$	Sedang
$g \geq 0,70$	Tinggi

b. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh melalui instrumen Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa yang memuat 5 aspek dengan pilihan jawaban ya/tidak. Kriteria keefektifan untuk aktivitas siswa ditentukan dengan menghitung masing-masing skor rata-rata dari lembar pengamatan aktivitas siswa.

c. Analisis Respons Siswa

Data respons siswa diperoleh melalui instrumen Angket Respons Siswa. Ada 14 aspek respons siswa yang diberikan pada Angket Respons Siswa. Data mengenai respons siswa dianalisis dengan menghitung persentase tiap pilihan respons dengan menggunakan rumus (Lestari dan Yhudanegara, 2017:334):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase respons siswa yang menjawab ya.

F : Banyaknya siswa yang menjawab ya.

N : Banyaknya siswa yang mengisi angket.

Respons siswa dikatakan positif jika persentase respons siswa dalam menjawab ya untuk setiap aspek $\geq 70\%$. Jika salah satu poin pertanyaan yang dijawab “ ya” tidak lebih dari 75% maka respons siswa dikatakan negatif

d. Analisis Data Keterlaksanaan Pembelajaran

Data keterlaksanaan Pembelajaran diperoleh melalui instrumen Lembar Pengamatan Keterlaksanaan Pembelajaran yang memuat aspek kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai pada kegiatan akhir. Pengamat diminta untuk memberikan penilaian dari skala 1 sampai 4 untuk setiap aspek yang ditampilkan pada lembar pengamatan.

Penilaian yang diberikan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran matematika yang di analisis dengan mencari rata-rata persentase setiap aspek dari beberapa pertemuan yang dilaksanakan (Lestari dan Yudhanegara, 2017 : 255)

$$RSP = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

RSP : Rata-rata skor penilaian

X : Skor penilaian

N : Banyaknya aspek penilaian

Tabel 2. Konversi Nilai Tingkat Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran

Nilai	Kriteria
$3,00 \leq x \leq 4,00$	Terlaksana dengan baik
$2,50 \leq x \leq 3,50$	Terlaksana
$1,50 \leq x \leq 2,50$	Kurang terlaksana
$0,00 \leq x \leq 1,50$	Tidak terlaksana

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejak awal pertemuan sampai akhir pertemuan yaitu

3,69. Yang menunjukkan bahwa tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori terlaksana dengan baik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan Induktif selama masa pandemi Covid-19, dilakukan prosedur penelitian pra-eksperimen dan analisis data hasil penelitian dengan menggunakan teknik analisis statistika deskriptif dan teknik analisis statistika inferensial. Hasil analisis dari keduanya diuraikan sebagai berikut:

Deskripsi Ketuntasan Hasil Tes Kemampuan Awal (*Pretest*) dan Setelah diberi Perlakuan (*Posttest*)

Berdasarkan hasil analisis data tes hasil belajar siswa yang diberikan sebelum perlakuan, diperoleh hasil sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Jumlah Sampel	20	20
Nilai Terendah	10	81
Nilai Tertinggi	40	93
Mean	23,45	87,85
Median	20	89
Std. Deviasi	9,929	3,439
Ketuntasan klasikal (%)	0,00	100

Perbedaan hasil pencapaian pembelajaran sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran

dengan pendekatan induktif ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pencapaian Pembelajaran

	Sebelum	Sesudah
Mean (Rata-rata)	23,45	87,85
Ketuntasan Klasikal (%)	0	100

Untuk melihat persentase peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Deskriptif Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Diterapkan

Nilai Gain	Kategori	<i>f</i>	(%)
$g < 0,30$	Rendah	0	0
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	0	0
$g \geq 0,70$	Tinggi	20	100
Jumlah		20	100

Deskripsi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika melalui pendekatan induktif

Dari hasil lembar pengamatan aktivitas siswa yang diisi setiap pertemuan maka diperoleh persentase aktivitas siswa berada pada kategori tinggi melalui pendekatan induktif yaitu sebesar 84,75%, sehingga aktivitas siswa dikatakan efektif karena telah memenuhi kriteria aktivitas siswa secara klasikal yaitu $\geq 70\%$ siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Deskripsi Respons Siswa terhadap Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Induktif

Berdasarkan hasil analisis angket respons siswa yang diberikan pada kelas eksperimen diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Angket Respons Siswa

Jumlah Responden	20
Persentase Jawaban Ya/Aspek Positif (%)	84

Persentase Jawaban Tidak/Aspek Negatif (%) 16

Respons siswa dikatakan positif jika rata-rata jawaban siswa terhadap pernyataan aspek positif diperoleh persentase $\geq 70\%$. Dengan demikian, penerapan *Pendekatan Induktif* mendapat respons positif dari siswa.

Deskripsi keterlaksanaan pembelajaran dengan model *Pendekatan Induktif*

Keterlaksanaan pembelajaran matematika dengan pendekatan induktif untuk setiap pertemuan mengalami peningkatan. Jika dirata-ratakan skor kemampuan guru selama empat kali pertemuan adalah 3,69 dari skor ideal 4 (berada pada kategori terlaksana), sehingga keterlaksanaan pembelajaran dengan pendekatan induktif sudah sesuai dengan harapan.

Efektivitas pembelajaran matematika dengan pendekatan induktif selama masa pandemi Covid-19

Untuk mengukur efektivitas perlakuan yang diberikan, dari data hasil penelitian yang diperoleh dilakukan perhitungan gain ternormalisasi untuk menunjukkan seberapa efektif dan signifikan peningkatan yang terjadi. Hasil analisis skor gain ternormalisasi ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Gain Ternormalisasi Tes Hasil Belajar

Skor Gain Ternormalisasi	
Min	0,78
Max	0,92
Mean	0,84
Std. Deviasi	0,0343

Rata-rata gain ternormalisasi hasil belajar siswa sebesar 0,84 yang berada pada kategori

tinggi berdasarkan kategori gain ternormalisasi. Artinya, secara klasikal hasil belajar siswa setelah perlakuan mengalami peningkatan yang tinggi. Selanjutnya, dalam analisis inferensialnya dengan *One Sample T-test*, namun sebelumnya diperlukan uji normalitas sebagai uji prasyarat untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Hasil komputasi pengujian normalitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Sumber	Gain Ternormalisasi
Nilai- p	0,9885
α	0,05
Keputusan	Nilai- $p > \alpha$
Kesimpulan	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diperoleh nilai- p (sig) pada uji Shapiro-Wilk lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi berdistribusi normal. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan uji t dengan hipotesis, yaitu:

H_0 : Tidak ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan induktif selama masa pandemi Covid-19

H_1 : Ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan induktif selama masa pandemi Covid-19

Adapun hasil komputasi uji t pada hasil tes hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. One Sample T-test

Sumber	Gain Ternormalisasi Hasil Belajar Matematika
t_{hitung}	109,7694
Nilai- p	0,000
Keputusan	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} = 109,7694 dengan nilai- p = 0,000 < α = 0,025 maka H_0 ditolak, artinya ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah perlakuan sebesar 0,84 atau 84% yang berada pada kategori tinggi.

2. Pembahasan

Hasil belajar matematika peserta didik secara klasikal dikatakan serta terjadi peningkatan hasil belajar dimana nilai gain ternormalisasi yaitu 0.84, aktivitas siswa berada pada kriteria tinggi, respons siswa terhadap pendekatan induktif positif, serta keterlaksanaan pembelajaran berada pada kategori terlaksana. Sehingga keempat aspek indikator efektivitas telah terpenuhi maka pembelajaran dikatakan efektif. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan induktif efektif diterapkan dalam pembelajaran matematika selama masa pandemi covid-19 pada siswa XI MIA MA Darussalam Barandasi Maros. Hasil uji hipotesis menggunakan *one sample t-test* diperoleh nilai P = 0,000 < 0,05 = α , sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa ada peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran dengan pendekatan induktif selama masa pandemi covid-19.

Penerapan pendekatan induktif dalam pembelajaran merangsang motivasi siswa untuk belajar, membuat mereka aktif dalam pembelajaran dan tidak hanya bergantung pada guru. Karena dengan mengalami sendiri, peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi pelajaran matematika yang dipelajari.

D. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan induktif efektif diterapkan pada siswa kelas XI MIA MA Barandasi Maros selama masa Pandemi Covid-19. Hal ini berdasarkan hasil belajar matematika siswa sebelum diberikan perlakuan yaitu dari 20 orang siswa sebagai sampel tidak ada yang mampu mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Hasil posttest siswa setelah diberikan perlakuan yaitu 20 orang siswa (100%) tuntas memenuhi KKM. Ini berarti siswa di Kelas XI MIA mencapai ketuntasan secara klasikal karena ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 80% siswa di kelas tersebut telah mencapai skor ketuntasan minimal. Peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah diberikan diperoleh 0,84 tergolong dalam kategori tinggi.

Aktivitas siswa yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dari aspek yang diamati secara keseluruhan berada pada kategori tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata persentase aktivitas siswa yaitu 84,75% yang berada pada kategori tinggi. Respons siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran

matematika dengan pendekatan induktif pada umumnya memberikan tanggapan positif sebesar 84% dari jumlah keseluruhan siswa. Serta keterlaksanaan pembelajaran matematika melalui pendekatan induktif secara umum telah terlaksana. Hal ini ditunjukkan pada rata-rata skor kemampuan guru selama empat kali pertemuan adalah 3,69 dari skor ideal 4 (berada pada kategori terlaksana dengan baik).

2. Saran

Pembelajaran matematika melalui penerapan pendekatan induktif layak dipertimbangkan untuk digunakan sebagai model pembelajaran alternatif di sekolah khususnya di MA Darussalam Barandasi serta Pendidik dapat menerapkan pendekatan induktif sebagai pendekatan dalam pembelajaran untuk mencapai proses pembelajaran yang lebih efektif dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Czauderna, A., & Guardiola, E. (2019). The Gameplay Loop Methodology as a Tool for Educational Game Design. *Electronic Journal of E-Learning*. 17 (3):207–221.
- Joyce, B. and Weil, M. dan Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran*. Edisi Ke-8 (Achmad Fawaid & Ateilla Mirza, penterjemah). Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Lestari dan Yudhanegara. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2015). *Metodologi Penelitian*. Edisi ke-14. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rahman, Arief Aulia. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Matematika*. Edisi Ke-1. Syiah Kuala University Press. Banda Aceh.
- Riyanto, Yatim. (2009). *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Surabaya: Kencana.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suradi. (2005). *Interaksi Siswa SMP Dalam pembelajaran Matematika Secara Kooperatif*. Disertasi. Tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.
- Zulaihah, Afriliani. (2018). *Pengaruh Pendekatan Induktif terhadap Pemahaman Konsep Matematika Materi Penjumlahan Bilangan Kelas IV MI Darwata Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto. Purwokerto.